



## Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Sma Islam Al-Ulum Terpadu Medan



Nur Aini <sup>1</sup>, Nanda Rahayu Agustia <sup>2</sup>, Abdi Syahrial Harahap <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

Corresponding Author: <sup>1</sup> [nurraiii3004@gmail.com](mailto:nurraiii3004@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the implementation of the Talaqqi method in improving the quality of Al-Qur'an reading at Al-Ulum Terpadu Medan Islamic High School. The research method is qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study the researcher found (1). Implementation: The talaqqi method was implemented in the prayer room for grade X and XI students who had difficulty with letter pronunciation and tajweed. (2). Supervision and Evaluation: Conducted daily, weekly, and monthly through recording errors, peer listening methods, and routine coordination between teachers, homeroom teachers, and the school. (3). Supporting Factors: Good cooperation between tutors and homeroom teachers. (4). Inhibiting Factors: Limited time of 45 minutes, an unbalanced teacher-student ratio of 1:20, students' physical condition, and high academic load. (5). Results and Achievements: Improving the accuracy of Al-Qur'an reading. Understanding of tajweed and its application in reading.*

**Keyword:** Implementasi, Metode Talaqqi, Al-Qur'an.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Metode penelitiannya bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan peneliti (1). Implementasi: Metode talaqqi diterapkan di mushola bagi siswa kelas X dan XI yang kesulitan dengan pengucapan huruf dan tajwid. (2). Pengawasan dan Evaluasi: Dilakukan setiap hari, mingguan, dan bulanan melalui kesalahan pencatatan, metode mendengarkan teman sebaya, dan koordinasi rutin antara guru, wali kelas, dan sekolah. (3). Faktor Pendukung: Kerjasama yang baik antara tutor dan wali kelas. (4). Faktor Penghambat: Waktu terbatas 45 menit, rasio guru-siswa yang tidak seimbang 1:20, kondisi fisik siswa, dan beban akademik yang tinggi. (5). Hasil dan Prestasi: Meningkatkan akurasi pembacaan Al-Qur'an. Pemahaman tentang tajwid dan penerapannya dalam membaca.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Talaqqi, Al-Qur'an.

### Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya menjadi upaya secara sadar dari manusia untuk meningkatkan kualitas seutuhnya, seimbang antara jasmani dan rohani yang berbudi pekerti luhur, terampil, cerdas dan bertanggung jawab kepada Islam, Masyarakat dan bangsa (Harahap et.al.,

2020). Menurut Al-Munawar dalam Nurdiah et.al.,2023) menyatakan bahwa menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan

ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan (Nurdiah et.al., 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw, hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh ummat Islam terdahulu, cara menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara membaca dan menghafalnya. Al-Qur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh ummat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna (Hasibuan et.al., 2018).

Al-Qur'an, menurut 'Abd al-Wahhāb al-Khallāf dalam Afiat Muktafi et.al., mengatakan bahwa secara terminologi, adalah firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, dipandang ibadah dalam membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surah Al-Nās, yang diriwayatkan secara mutawātir (Muktafi et.al., 2022). Hingga saat ini, hafalan Al-Qur'an menjadi jaminan bahwa kitab suci ini tidak mengalami perubahan atau penyimpangan, bahkan ketika diterjemahkan ke berbagai bahasa diseluruh dunia (Rangkuti et.al., 2024).

Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah Swt menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, terjaga menurut bermacam penyelewengan, tambahan dan kekurangan. Tidak terdapat keraguan di dalamnya sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan)

petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah (2): 2)

Membaca Al-Quran bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah Swt (Agustia et.al., 2010). Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membaca dengan tartil, memahami tajwid dan makharijul huruf serta menjaga kelestarian hafalan tersebut dalam jangka panjang (Rizalludin, 2019).

Menurut Oktapiani dalam Makrifatu Nur Afifah et.al., mengatakan bahwa salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an adalah dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, membaca dan menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang sangat mulia dan di ridhoi Allah Saw. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an haruslah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan teliti dan fasih dalam bacaannya. Karena jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal (Afifah et.al., 2022).

Salah satunya metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode talaqqi. Metode Talaqqi adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan (Rosyidatul et.al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafi'i et.al., 2024) menjelaskan bahwa metode ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyeteroran hafalan dengan bacaan ustadz

secara tartil dan tahsin. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya tajwid dan fasahah, serta berdampak positif pada akhlak dan prestasi siswa. Faktor pendukungnya meliputi manajemen waktu, lingkungan kondusif, pembatasan gawai, dan kompetensi ustadz, sedangkan hambatannya adalah rendahnya motivasi muraja'ah dan beragamnya aktivitas siswa.

Disisi lain Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Toni Hermawan et.al., 2024) menunjukkan bahwa metode *talaqqi* diterapkan melalui pembelajaran kelas dengan bacaan ustaz secara tartil dan tahsin yang diikuti santri hingga hafal, disertai setoran dan muraja'ah berkala. Metode ini terbukti meningkatkan kualitas hafalan, memudahkan pencapaian target, serta menumbuhkan kedisiplinan. Faktor pendukungnya meliputi suasana belajar yang nyaman, sarana prasarana memadai, dan kompetensi guru tahfiz, sedangkan hambatannya adalah tingginya variasi aktivitas santri dan rendahnya motivasi muraja'ah mandiri.

SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan penerapan metode *talaqqi* sebagai bagian dari upaya membina kemampuan siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penerapan metode *talaqqi* ini menjadi sarana pembelajaran yang menekankan pembenaran dan ketepatan bacaan serta penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui proses penyimak langsung antara guru dan peserta didik. Metode *Talaqqi* di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan secara khusus diperuntukkan bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam ketepatan bacaan Al-Qur'an dan dilaksanakan secara terprogram pada setiap hari Selasa dan Kamis dengan durasi waktu empat puluh lima menit pada setiap pertemuan, yaitu pada pukul 07.45 hingga 08.30 WIB sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Melalui pelaksanaan yang rutin dan berkesinambungan ini, guru dapat

mengevaluasi perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa secara berkala serta memastikan setiap bacaan memenuhi standar makhras dan kaidah tajwid agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka demikian fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Serta bagaimana hasil dan capaian dari Implementasi metode *talaqqi* tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (penggabungan) sumber yang diperoleh dari informan yang berbeda, kemudian dilakukan validitas melalui pengecekan silang atas sumber informasi sehingga tingkat kepercayaan informasi sesuai di lapangan. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak mendapatkan data di lapangan dengan pengumpulan data, reduksi data yang tidak sesuai, penyajian data dan terakhir melakukan interpretasi data (Awwali et.al., 2023).

### Hasil Penelitian

#### Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan lembaga yang terkait. Peneliti menemukan bahwa Program Metode Talaqqi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan salah satu Program unggulan yang dirancang sebagai tujuan utama agar siswa dapat mencapai standar kualitas dalam membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada perbaikan kualitas bacaan dari segi makhraj dan tajwid. Peneliti melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut apa yang peneliti temukan dari fokus penelitian:

## **Implementasi Metode Talaqqi**

### **a. Pelaksanaan**

Implementasi metode talaqqi dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 07.45–08.30 WIB. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih kurang tepat, khususnya dalam aspek makhrajul huruf dan tajwid. Metode talaqqi ini hanya diterapkan kepada siswa kelas X dan XI. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan talaqqi, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, serta 1 ustadz yang berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan metode talaqqi.

Pelaksanaan metode talaqqi dilakukan di Musholla. Dalam kegiatan tersebut, siswa duduk membentuk setengah lingkaran menyerupai huruf U. Selanjutnya, siswa maju secara bergiliran ke hadapan ustadz untuk membaca Al-Qur'an. Bacaan siswa didengarkan secara langsung oleh ustadz, kemudian diberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Selain itu, ustadz juga mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar agar dapat didengarkan, ditiru, dan dipahami oleh siswa secara tepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Rival Dirga Chandra menyatakan bahwa:

“Pemetaan siswa dalam program talaqqi dilakukan terlebih dahulu dengan melihat kemampuan masing-masing siswa. Penilaian tersebut meliputi kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Siswa yang

masih mengalami kekurangan, khususnya dalam ketepatan makhrajul huruf dan sifat-sifat huruf, kemudian dimasukkan ke dalam program talaqqi.”

Program talaqqi bermanfaat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang masih belum tepat, terutama pada aspek makhrajul huruf dan tajwid. Melalui bimbingan langsung, koreksi secara langsung, serta pemetaan kemampuan siswa di awal, program ini membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara lebih fokus dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik dan benar.

Menurut AlMajidi dalam Makrifatu Nur Afifah et.al., Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk menghafal sendirian tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak bacaan yang musykil (sulit) yang tidak dapat dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Hal ini karena belajar Al-Qur'an berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lain, belajar Al-Qur'an harus kepada individu atau guru yang berbakat dan berkualitas dalam pengetahuan Al-Qur'an, ditambah pertemuan siswa dengan pengajar langsung ketika belajar Al-Qur'an bisa menjadi kebutuhan wajib dalam belajar Al-Qur'an. Talaqqi merupakan bentuk pengajaran Al-Qur'an yang bersifat wajib (Afifah et.al., 2022).

### **b. Pengawasan dan Evaluasi**

Pengawasan dan Evaluasi dalam Program Talaqqi dilakukan secara berjenjang melalui pemantauan harian, mingguan, hingga bulanan guna memastikan perkembangan bacaan siswa terpantau dengan jelas. Pada tingkat harian, pengajar mencatat setiap kesalahan spesifik siswa untuk kemudian dievaluasi kemajuannya pada pertemuan berikutnya, sedangkan pada tingkat mingguan diterapkan metode menyimak antarteman dalam kelompok sebelum mereka menghadap pengajar bersama-sama untuk memastikan kelancaran dan ketepatan bacaan.

Kurikulum awal dalam program ini memberikan prioritas pada surah-surah

esensial seperti Al-Fatihah, yang sangat krusial dalam shalat, serta surah Ad-Duha yang mendukung kegiatan ibadah rutin di sekolah. Penting untuk dipahami bahwa sesi talaqqi ini memiliki fungsi secara murni untuk memperbaiki kualitas bacaan agar siswa memiliki dasar yang benar sebelum mereka menyetorkan hafalan di dalam kelas pada sesi tahfiz yang berbeda.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Listari, S.Pd., M.Pd., Gr. menyatakan bahwa:

“Sekolah secara rutin menyelenggarakan rapat bulanan yg di ikuti oleh seluruh guru dan dewan pendidik. Rapat tersebut berfungsi sebagai wadah koordinasi untuk menyampaikan laporan dan evaluasi dari berbagai pihak, seperti koordinator Ibadah, wali kelas, serta penanggung jawab program talaqqi ini. Melalui forum ini, disampaikan berbagai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh guru talaqqi selama proses pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penyampaian tersebut, pihak sekolah kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut guna merumuskan langkah dan strategi yang dinilai paling tepat sebagai upaya perbaikan. Langkah ini dilakukan agar pelaksanaan metode talaqqi dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.”

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berjenjang dalam program talaqqi bermanfaat untuk memantau dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan. Melalui pencatatan kesalahan, evaluasi rutin, serta koordinasi antara guru dan pihak sekolah, program ini membantu memastikan siswa memiliki dasar bacaan yang benar sebelum mengikuti kegiatan tahfiz, sehingga pelaksanaan program talaqqi dapat berjalan lebih terarah dan optimal. Membaca Al-Quran bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah Swt (Agustia et.al., 2021). Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat

Al-Qur'an, tetapi juga membaca dengan tartil, memahami tajwid dan makharijul huruf serta menjaga kelestarian hafalan tersebut dalam jangka panjang (Rizalludin, 2019).

## **Faktor Pendukung Dan Faktor Menghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

**Kerja Sama dengan Wali Kelas:** Pelaksanaan program talaqqi didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara pembimbing talaqqi dan wali kelas. Setiap pagi, wali kelas melakukan pengawasan terhadap kehadiran siswa yang mengikuti program talaqqi. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas akan diberikan konsekuensi tertentu, sehingga mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti program. Sinergi yang terjalin antara pembimbing talaqqi dan wali kelas berperan penting dalam menjaga konsistensi kehadiran siswa.

**Adanya Target Kelulusan Ujian:** Motivasi siswa dalam mengikuti program talaqqi juga dipengaruhi oleh adanya target pencapaian yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian. Siswa yang belum memenuhi target hafalan Al-Qur'an tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian. Ketentuan ini mendorong siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti program talaqqi.

**Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an:** Program talaqqi berperan penting dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Apabila bacaan dalam setoran hafalan masih belum sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid, siswa belum diperbolehkan melanjutkan hafalan. Melalui metode talaqqi, bacaan siswa terlebih dahulu dibenahi sehingga memudahkan mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Listari, S.Pd., M.Pd., Gr. menyatakan bahwa:

“Pelatihan Rutin Guru: Guru diwajibkan mengikuti kelas Tahsin setiap hari Sabtu selama kurang lebih 2 jam. Kualitas Pengajar: Sekolah mendatangkan pengajar

tingkat Mutkin (hafal 30 juz di luar kepala) yang bersناد untuk membimbing guru. Pembiayaan Yayasan: Seluruh biaya pelatihan guru ditanggung sepenuhnya oleh Yayasan, memudahkan guru mendapatkan akses pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas secara gratis. Sinkronisasi Pembelajaran: Pelatihan ini bertujuan agar kualitas bacaan wali kelas selaras dengan apa yang diajarkan kepada siswa, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam bimbingan."

Faktor pendukung dalam program talaqqi sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaannya. Kerja sama antara pembimbing talaqqi dan wali kelas, adanya target kelulusan ujian, serta peningkatan kualitas bacaan siswa menjadi pendorong utama kedisiplinan dan kesungguhan siswa. Selain itu, dukungan sekolah melalui pelatihan rutin guru dan penyediaan pengajar yang berkualitas menjadikan pelaksanaan program talaqqi lebih terarah, konsisten, dan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

### **b. Faktor Penghambat**

**Keterbatasan Alokasi Waktu:** Sesi talaqqi hanya berlangsung selama 45 menit yaitu pukul 07.45 – 08.30 WIB, yang dinilai tidak proporsional dengan jumlah siswa yang harus dibimbing secara individual. **Rasio Pengajar yang Tidak Seimbang:** Jumlah siswa yang mencapai 20 orang hanya ditangani oleh satu orang guru pengajar, sehingga bimbingan menjadi kurang mendalam. **Kondisi fisik siswa serta tingginya beban akademik:** Kondisi fisik siswa yang kurang optimal, ditambah dengan tingginya beban akademik, berpotensi menurunkan konsentrasi belajar dan meningkatkan tingkat kelelahan akibatnya menghambat konsistensi kehadiran dalam sesi pagi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Rival Dirga Chandra menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan Talaqqi ini waktunya pun terbatas, dari jam 07.45 sampai jam 08.30. Jadi hanya sekitar 45 menit, sedangkan

anaknyanya banyak. Itulah faktor penghambat dari segi keterbatasan waktu. Yang kedua dari segi guru pengajarnya Anaknyanya banyak, tapi guru yang mengajar cuma satu. Dan Kondisi fisik siswa serta tingginya beban akademik"

Pelaksanaan program talaqqi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, jumlah siswa yang tidak sebanding dengan pengajar, serta kondisi fisik serta tingginya beban akademik dan kehadiran siswa yang kurang stabil. Akibatnya, proses bimbingan individual menjadi kurang maksimal dan waktu interaksi antara siswa dan pengajar menjadi terbatas.

Menurut Hanapi dalam Rizalludin mengatakan bahwa Metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'an menuntut seorang guru agar banyak memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga terkadang tidak cukup hanya mencontohkan satu kali dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, bahkan harus dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar mampu menirukan apa yang dibaca oleh guru. Hal ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, bahkan proses setoran hafalan siswa maupun evaluasi bacaan atau tilawah siswa dengan cara talaqqi juga tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, karena berbenturan dengan waktu yang terbatas atau jadwal pelajaran berikutnya (Rizalludin, 2019).

### **Hasil dan Capaian Implementasi Metode Talaqqi**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, implementasi metode talaqqi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menunjukkan hasil dan capaian yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Program ini memberikan dampak positif terutama bagi siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam aspek makhrajul huruf dan penerapan kaidah tajwid.

Melalui bimbingan langsung dari ustadz, kesalahan bacaan yang sebelumnya

sering terjadi dapat dikoreksi secara langsung dan berulang, sehingga siswa menjadi lebih sadar dan teliti dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, implementasi metode talaqqi juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid secara praktis. Siswa tidak hanya mengetahui teori tajwid, tetapi mampu menerapkannya secara langsung dalam bacaan. Hal ini terlihat dari berkurangnya kesalahan dalam panjang-pendek bacaan (mad), dengung (ghunnah), serta hukum nun sukun dan mim sukun saat siswa membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Syafi'i menyatakan bahwa:

“Metode talaqqi membantu saya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sebelumnya saya sering keliru dalam menerapkan makharijul huruf dan tajwid, namun setelah dibimbing langsung oleh ustadz, saya menjadi lebih paham dan terbiasa menerapkannya dengan benar.”

Capaian lainnya adalah meningkatnya kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfiz. Program talaqqi berfungsi sebagai fondasi awal sebelum siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an di kelas tahfiz. Dengan bacaan yang telah diperbaiki melalui talaqqi, siswa menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam menghafal serta menyetorkan hafalan, karena tidak lagi terbebani oleh kesalahan dasar dalam bacaan. Dari aspek sikap dan kedisiplinan, metode talaqqi turut membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Adanya pengawasan rutin, evaluasi berjenjang, serta keterkaitan antara kelulusan hafalan dan ujian akademik mendorong siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti program. Siswa menjadi lebih disiplin hadir dan lebih serius memperhatikan setiap koreksi yang diberikan oleh pengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Salsabila Embun menyatakan bahwa:

“Siswa menyatakan bahwa program talaqqi membantu saya dalam persiapan mengikuti program tahfiz. Setelah bacaan diperbaiki melalui talaqqi, proses menghafal menjadi lebih lancar dan tidak banyak ditegur lagi karena kesalahan bacaan. Hal ini membuatnya lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz.”

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan rasio pengajar yang belum seimbang, secara umum implementasi metode talaqqi telah memberikan hasil yang positif dan terukur. Program ini mampu membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis, sehingga tujuan utama pelaksanaan metode talaqqi, yaitu membentuk bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid, dapat tercapai dengan baik.

Hasil utama dari pelaksanaan metode talaqqi terlihat pada peningkatan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan perbaikan yang nyata dalam pelafalan huruf hijaiyah, khususnya pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj dan sifat. Menurut Rauf dalam Fadli et.al., mengatakan Dalam pembelajaran Metode Talaqqi ini yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian si murid mengikutinya sebagaimana yang guru bacakan. Guru akan mengulangi dan membenarkan bacaan jika murid masih salah dalam melahfadzkan tajwid, setelah kemudian itu guru akan menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan hingga fasih dan lancar sesuai tajwid (Fadli et.al., 2022).

## Pembahasan

Implementasi metode talaqqi memperlihatkan bahwa metode talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperbaiki bacaan, tetapi juga sebagai fondasi sebelum siswa mengikuti program tahfiz. Artinya, sekolah memahami bahwa kualitas bacaan (tahsin) harus menjadi dasar sebelum menghafal (tahfiz), sehingga hafalan yang dihasilkan tidak mengandung kesalahan

bacaan yang berulang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang berjenjang mendukung tercapainya tujuan tersebut karena siswa tidak hanya dibimbing sesaat, tetapi dipantau perkembangannya secara kontinu. Lebih jauh lagi, sebagaimana dikemukakan oleh Agustia et al. (2021), membaca Al-Qur'an bertujuan menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan adanya pembinaan bacaan yang benar, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis membaca, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dalam beribadah, terutama karena fokus awal program pada surah Al-Fatihah yang merupakan rukun dalam shalat.

Faktor pendukung dengan penyediaan pengajar yang berkualitas menjadi indikator bahwa sekolah memperhatikan aspek kompetensi dalam pelaksanaan program. Talaqqi sebagai metode pembelajaran yang berbasis keteladanan bacaan sangat bergantung pada kualitas guru. Jika guru memiliki bacaan yang baik dan penguasaan tajwid yang kuat, maka transfer ilmu kepada siswa akan berlangsung lebih efektif dan akurat. Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam program talaqqi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menunjukkan adanya kombinasi antara dukungan individu (guru dan wali kelas), motivasi siswa (target kelulusan dan peningkatan kemampuan), serta dukungan institusional (pelatihan dan penyediaan pengajar berkualitas). Sinergi ketiga aspek tersebut menjadikan program talaqqi tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara optimal dan berkesinambungan.

Faktor penghambat pelaksanaan program talaqqi masih menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada efektivitas pembinaan bacaan Al-Qur'an siswa. Secara argumentatif, hambatan-hambatan tersebut

tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek manajerial, akademik, dan kondisi psikologis siswa. Faktor penghambat ini perlu dipandang sebagai aspek strategis yang memerlukan solusi manajerial dan pedagogis. Tanpa penanganan yang tepat, kendala tersebut berpotensi mengurangi efektivitas program talaqqi dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara tepat, tartil, dan berkesinambungan.

Secara argumentatif, implementasi metode talaqqi menunjukkan bahwa kualitas interaksi lebih menentukan daripada kuantitas waktu semata. Walaupun waktu terbatas, jika setiap sesi diisi dengan koreksi yang fokus, pengulangan terarah, dan pembimbingan yang konsisten, maka hasilnya tetap signifikan. Artinya, efektivitas program lebih ditentukan oleh kualitas implementasi daripada durasi pelaksanaan. Lebih lanjut, peningkatan bacaan yang terjadi secara bertahap dan sistematis memperlihatkan adanya proses pembiasaan (habit formation). Kesalahan yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang, dan siswa menjadi lebih sadar terhadap hukum tajwid saat membaca. Kesadaran ini merupakan indikator penting bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi pada tataran mekanis, tetapi juga pada pemahaman kaidah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa meskipun terdapat kendala teknis, implementasi metode talaqqi telah mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid. Program ini terbukti efektif sebagai fondasi tahsin sebelum siswa melanjutkan pada tahap tahfiz, sehingga kualitas hafalan yang dihasilkan pun lebih terjaga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan yang relevan, aplikatif, dan berdampak nyata dalam

meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini menunjukkan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makhrajul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Pelaksanaan metode talaqqi dilakukan secara terjadwal dan terprogram melalui bimbingan langsung antara ustadz dan siswa yang disertai dengan pemetaan kemampuan awal, koreksi bacaan secara langsung, serta pemberian contoh bacaan yang benar. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berjenjang melalui pemantauan rutin serta koordinasi antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah, sehingga perkembangan bacaan siswa dapat terpantau dengan baik.

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan ketepatan bacaan Al-Qur'an, pemahaman tajwid secara praktis, serta kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfiz. Selain itu, metode talaqqi juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Keberhasilan program talaqqi didukung oleh kerja sama yang baik antara pembimbing dan wali kelas, adanya target kelulusan ujian, serta dukungan sekolah melalui pelatihan rutin guru dan penyediaan pengajar yang berkualitas. Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, rasio pengajar yang belum seimbang, dan kondisi fisik siswa, secara umum implementasi metode talaqqi telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

### Daftar Pustaka

Afifah, M, N., Aep, S, and Huriah, R. (2022). "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 2. No. 2. 2022.

- Agustia, N, R., Rita, N and Ismaraidha I. (2021) "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba Kab. Karo." *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*.
- Awwali, I, et al. (2022). "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur". *JIM PBSI*, 7(1), 1-7. <https://dik.si/5odhJ>.
- Fadli, M., Zaenal, A, A and Umi Fatonah.(2022). "Penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor." *Prosiding Teknologi Pendidikan 2.1* : 144-150.
- Harahap, A, S and Bahtiar, S. (2020). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Bagi Masyarakat Di Nagori Wonorejo Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara: Abdi Syahrial Harahap; Bahtiar Siregar." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13.1 : 77-83.
- Hasibuan, A, H (2018). *Program tahfizd Alquran juz 30 di taman pendidikan Alquran Alhidayah, Kecamatan Padangsidempuan Selatan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Muktafi, A and Khoirul U. (2022). "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8.2 : 194-205.
- Nurdiah, N et al (2023). "Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani : (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1 : 161-170.
- Rangkuti, C., Rustam, E., and Tumiran, T. *Menguak Rahasia Kecerdasan: Teknik Inovatif Menghafal Al-Qur'an*

- 
- Melalui Pendekatan Multiple Intelligensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rizalludin, A. (2019)"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz AlQurân. " *Khazanah Pendidikan Islam* 1.1 : 33-37.
- Rosyidatul, Ilmi, and Mukhlis, F."Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (2021): 83-94.
- Syafi'i, A and Nur W. (2024). "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi di MAN Insan Cendekia Sorong." *seulanga* 3.1 : 39-53.